

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan musik sulit dipisahkan dari kehidupan masyarakat Semarang dan sekitarnya seiring dengan perkembangan media *audio* (radio dan televisi) yang dapat diterima masyarakat Semarang dan sekitarnya. Banyaknya stasiun radio di daerah Semarang menjadikan musik sebagai program mayoritas, menyebabkan masyarakat selalu mengikuti perkembangan musik pada umumnya. Selain media radio, terdapat 15 saluran televisi yang dapat diterima masyarakat Semarang juga sering menyiarkan program musik.

Terutama program musik di stasiun televisi yaitu Dahsyat (RCTI), Inbox dan Playlist (SCTV), Klik (antv), Derings (TransTV), MTV Ampuh (GlobalTV) dan lain sebagainya. Program-program musik di media tersebut dapat dipastikan akan membuat masyarakat menggemari musik.

Indikasi lain yang menunjukkan kegandrungan masyarakat Semarang dalam bidang musik yaitu dengan perkembangan jumlah grup band yang ada di kota Semarang dan sekitarnya. Kondisi tersebut menunjukkan kegandrungan masyarakat Semarang yang antusias terhadap perkembangan musik. Kegairahan tersebut dapat didukung oleh suatu lembaga pendidikan musik untuk mendapatkan pelatihan dan pengetahuan musik lebih mendalam demi meningkatnya kemampuan baik untuk sekedar hobi maupun tujuan profesi / karir.

Di Semarang sebenarnya hanya terdapat sedikit lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan musik. Misalnya lembaga pendidikan musik Obor Mas Music Centre dengan lisensi lembaga pendidikan musik Yamaha. Sistem pendidikannya adalah kursus (non formal) dengan teori dan praktek, untuk umum (remaja dan dewasa) dan anak-anak. Guru yang bertugas mengajar guru yang telah menempuh pendidikan khusus dan memperoleh lisensi dari lembaga pendidikan musik Yamaha.

Secara organisasi lembaga-lembaga pendidikan tersebut menginginkan suatu program pelatihan dalam pementasan musik. Maka dari hal tersebut perlunya suatu wadah pelatihan pementasan musik yang dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan / kepiawaian siswa-siswanya dalam bermain musik, yang akan belajar

dari pengajar-pengajar terpilih dalam keunggulan dan bakat mereka sebagai pendidik musik. Siswa-siswa juga dapat bergabung dengan para siswa lembaga pendidikan musik lainnya dan meningkatkan keterampilannya untuk suatu waktu di dalam rombongan, orkes, paduan suara, musik ansambel dan teater berbakat musik.

Pemasaran kelengkapan alat-alat musik mengalami peningkatan terutama untuk alat-alat musik ringan, keyboard, gitar dan aksesoris. Beberapa kelompok yang potensial sebagai pasar alat-alat musik, seperti kelompok band, sekolah-sekolah, perkumpulan musik di masyarakat, instansi pemerintah / swasta, usaha hiburan dan masyarakat umum penggemar musik.

Beberapa penggemar musik yang membeli alat musik mempunyai kecenderungan untuk menggantikan / mengembangkan alat musiknya sesuai dengan perkembangan produk dan aksesorisnya. Potensi tersebut dapat mendukung perkembangan penjualan alat musik untuk masa yang akan datang.

Selain alat musik, produk industri musik lainnya yaitu rekaman telah menjadi kebutuhan bagi sebagian besar penggemar / pendengar seni musik. Sebagai penggemar merasa harus memiliki rekaman musisi idolanya atau bahkan untuk koleksi.

Perkembangan yang menonjol adalah perkembangan terhadap kebutuhan pendidikan dan pelatihan pementasan musik, ruang pertunjukan musik, *showroom* penjualan alat musik dan produk musik juga studio rekaman yang memenuhi syarat kualitas. Berdasarkan pada potensi perkembangan musik sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat di Semarang, maka dibutuhkan suatu wadah yang dapat mengantisipasi perkembangan tersebut, yaitu :

- a. Dibutuhkan suatu lembaga pendidikan musik yang mewadahi kegiatan pendidikan dan pelatihan pementasan musik, kegiatan pertunjukan musik, kegiatan penjualan alat musik dan produk musik, dan kegiatan rekaman untuk lingkup Semarang dan sekitarnya.
- b. Pengelolaan dan pemikiran adanya lembaga-lembaga pendidikan musik di Semarang sebagai usaha peningkatan dari fasilitas yang telah ada sebelumnya terhadap tuntutan kebutuhan tempat pendidikan dan tempat penjualan jasa.
- c. Berdasarkan perkembangan musik di Semarang, kegiatan musik yang ditampung dalam “Gedung Pendidikan dan Pertunjukan Musik di Semarang”

- ini adalah jenis musik klasik, pop, folk, rock, jazz dan blues. Pada umumnya juga termasuk musik kontemporer (musik baru).
- d. Sebagai ruang untuk fasilitas musik harus memenuhi persyaratan akustik agar tercapai kenyamanan tata suara, terutama untuk fasilitas pertunjukan musik.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana mewujudkan Gedung Pendidikan dan Pertunjukan Musik di Semarang sebagai wadah tempat pendidikan musik dan pelatihan musik, ruang pertunjukan musik, *showroom* berupa toko alat musik dan toko produk musik serta studio rekaman di Semarang dengan ungkapan fisik atau penampilan bentuk eksterior ataupun interior modern yang dapat menjadi wadah pendidikan musik yang memenuhi standar dan dapat memberi motivasi para peserta didik untuk dapat belajar seefektif dan seefisien mungkin dengan menciptakan iklim belajar yang mencakup kondisi internal (mental, minat dan sikap) dan kondisi eksternal (lingkungan fisik tempat belajar) yang berhubungan dengan yang lainnya.

1.3 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.3.1 Tujuan

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan sebuah Gedung Pendidikan dan Pertunjukan Musik sebagai kegiatan pendidikan dan pelatihan musik, ruang pertunjukan musik, dan *showroom* penjualan alat musik dan produk musik serta studio rekaman di Semarang sebagai media penyampaian hasil karya seni musik yang mempunyai teknis perancangan yang baik. Dengan penekanan pada ungkapan fisik atau visual yang menunjukkan arsitektur modern serta sistem akustik ruang pertunjukan yang memenuhi standar kualitas serta kuantitas terselenggaranya sebuah pertunjukan musik.

1.3.2 Sasaran

Tersusunnya suatu usulan langkah-langkah pokok proses perencanaan dan perancangan Gedung Pendidikan dan Pertunjukan Musik di Semarang berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan (*Design Guidelines Aspect*).

1.4 Manfaat Pembahasan

1.4.1 Secara subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya, dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Tugas Akhir.

1.4.2 Secara obyektif

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perencanaan dan perancangan fasilitas musik khususnya Gedung Pendidikan dan Pertunjukan Musik.

1.5 Lingkup Pembahasan

Secara substansial, substansi yang dibahas mencakup semua teori mengenai gedung, pendidikan, pertunjukan, musik dan metode pendekatan yang relevan untuk mendukung penyusunan program perencanaan dan perancangan Gedung Pendidikan dan Pertunjukan Musik di Semarang.

Secara spasial, lingkup spasial yang dibahas mencakup kota Semarang dan Gedung Pendidikan dan Pertunjukan Musik sebagai bangunan perencanaan dan perancangan. Lingkup spasial di luar cakupan di atas, hanya dibatasi pada objek-objek yang digunakan sebagai studi pembandingan.

1.6 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu secara deduktif, diolah dan dikaji dengan mengacu potensi dan masalah yang muncul, kemudian dilakukan pendekatan perencanaan dan perancangan atas dasar pertimbangan berbagai aspek yang berorientasi pada disiplin ilmu arsitektur, landasan teoritis dan standar yang ada. Kemudian secara induktif diperoleh hasil berupa pemecahan masalah. Metode ini digunakan agar diperoleh gambaran yang ideal untuk dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan sebuah Gedung Pendidikan dan Pertunjukan Musik di Semarang.

Tahap pengumpulan data yang dimaksud meliputi :

1. Data Primer

Wawancara dengan pihak-pihak pengelola, studi banding tentang pengguna, macam kegiatan dan fasilitas yang tersedia serta lokasi atau alternatif tapak.

2. Data Sekunder

Studi literatur dari buku-buku untuk mencari data tentang pengertian, persyaratan, kegiatan dan fasilitas serta buku-buku yang berkaitan tentang penekanan desain arsitektur modern.

Mengumpulkan data yang berkaitan seperti data kebijaksanaan, peraturan yang berlaku dan kondisi wilayah.

1.7 Sistematika Pembahasan

Landasan Program Perencanaan dan Perancangan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, manfaat pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II Tinjauan Umum dan Studi Banding

Berisi penjelasan umum tentang Gedung Pendidikan dan Pertunjukan Musik, serta penjelasan tentang studi banding yang dilakukan.

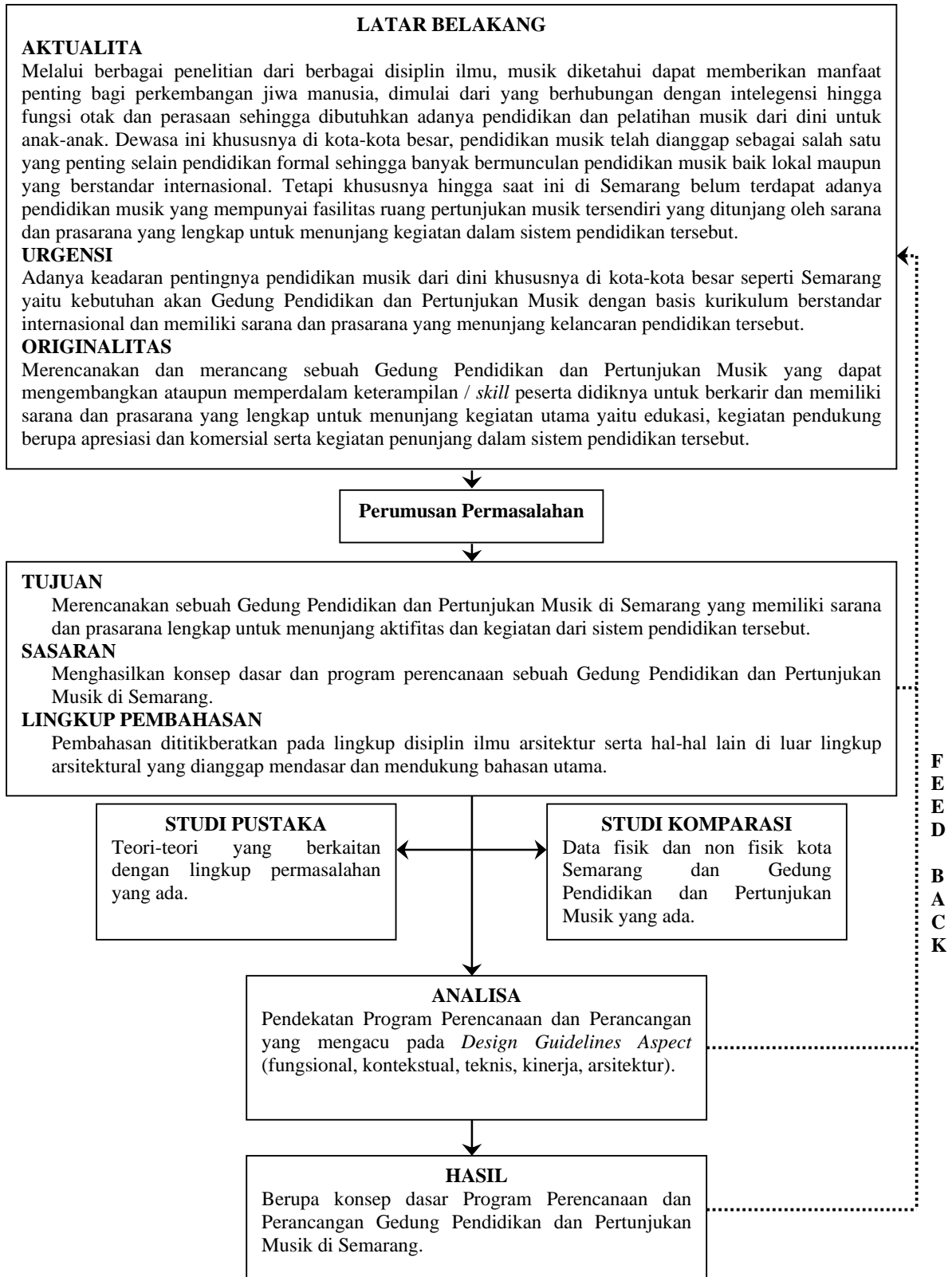
BAB III Pendekatan Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang data-data yang berkaitan dengan Gedung Pendidikan dan Pertunjukan Musik, data observasi maupun data standar baku, serta informasi lainya yang digunakan untuk perencanaan dan perancangan pendekatan program ruang dan studi banding pada suatu bangunan yang sudah ada dengan karakteristik yang mendekati.

BAB IV Program Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang hasil program yang dibutuhkan dalam perencanaan dan perancangan Gedung Pendidikan dan Pertunjukan Musik.

Alur Pikir



Tabel 1.1 Tabel Alur Pikir
(Sumber : Analisis)